

Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Ika Nurfitriani^{1*}, Nur Fitriyah²

¹⁻²Universitas Mataram, Indonesia

Email: ikanurfitriani55@gmail.com^{1*}, nurfitriyah@unram.ac.id²

*Penulis Korespondensi: ikanurfitriani55@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the increasing complexity of student financial management in the digital era, which has the potential to encourage consumptive behavior and weak personal financial management. Students are not only required to have academic abilities, but also the ability to manage their finances wisely. This study aims to analyze the influence of financial literacy, locus of control, and parental income on the financial management behavior of students in the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Mataram. This study uses a quantitative approach with an associative research type. Data were obtained by distributing questionnaires to 278 active students in semesters 2 to 8 who have taken financial management courses using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results show that financial literacy and parental income have a significant, negative influence on financial management behavior, while locus of control has a positive and significant influence. These findings indicate that self-control is an important factor in shaping better student financial management behavior.

Keywords: Financial Literacy; Financial Management Behavior; Locus of Control; Parental Income; Students.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif serta lemahnya pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 278 mahasiswa aktif semester 2 sampai semester 8 yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan *regresi linier* berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan orang tua berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian diri menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih baik.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Lokus Kontrol; Mahasiswa; Pendapatan Orang Tua; Perilaku Manajemen Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Perilaku manajemen keuangan menjadi topik yang semakin penting di tengah meningkatnya kompleksitas kehidupan mahasiswa saat ini (Rahayu *et al.*, 2023). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga harus mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik agar tidak terjebak dalam pola hidup konsumtif, ketergantungan utang, atau krisis keuangan personal (Putra & Sinarwati, 2023). Tantangan ini semakin besar di era digital, di mana godaan konsumsi melalui *e-commerce*, gaya hidup sosial media, serta kemudahan transaksi keuangan digital dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola uangnya (Ranupadma & Kurniawati, 2024).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survei OCBC *Financial Fitness Index* (FFI) 2024, menunjukkan kebiasaan finansial negatif yang masih menjadi tantangan utama bagi generasi muda termasuk mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Pertama, sebanyak 80% anak muda cenderung mengeluarkan uang secara berlebihan demi menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan memenuhi ekspektasi teman sebaya. Kedua, 41% mengaku sering meminjam uang dari keluarga atau teman untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup. Ketiga, 40% responden hanya membayar tagihan minimum kartu kredit, yang justru meningkatkan beban bunga dan utang. Keempat, 12% mengalami pengeluaran yang melebihi pemasukan, mencerminkan kurangnya perencanaan keuangan. Terakhir, 4% terlibat dalam aktivitas spekulatif berisiko tinggi demi mendapatkan keuntungan cepat (OCBC, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun 91,5% mahasiswanya memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, hanya sekitar 50% yang mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik (Natalia *et al.*, 2019). Temuan serupa juga muncul di Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, di mana mahasiswa yang memiliki pemahaman finansial yang baik tetap terdorong untuk menjalani gaya hidup konsumtif yang berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mereka (Natalia *et al.*, 2019). Tak hanya itu, fenomena pinjaman online semakin memperparah situasi. CNBC Indonesia melaporkan bahwa sebanyak 311 mahasiswa Institut Pertanian Bogor terjerat utang pinjaman online dengan nilai fantastis mencapai Rp 2,1 miliar (Putri, 2022). Di Kota Mataram, permasalahan ini pun menjadi sorotan. Total pinjaman online di Provinsi Nusa Tenggara Barat, termasuk Mataram, tercatat mencapai Rp 634 miliar pada tahun 2024 (KORANNTB, 2024).

Kondisi tersebut mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengedukasi sekitar 2.830 mahasiswa di Mataram terkait risiko pinjaman online. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan belum tentu diikuti oleh kemampuan mahasiswa dalam menerapkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kasus ini memperkuat adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa dan penerapannya dalam perilaku manajemen keuangan sehari-hari. Hal tersebut tercermin dari kasus yang terjadi di salah satu universitas negeri di Kota Mataram, di mana seorang mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi sorotan karena diduga melakukan peminjaman uang kepada sejumlah rekan mahasiswa tanpa pengembalian yang jelas. Mahasiswa tersebut dikenal memiliki gaya hidup yang mencolok sehingga menimbulkan persepsi sebagai individu dengan kondisi finansial yang baik. Namun, berdasarkan laporan beberapa pihak, total kerugian yang ditimbulkan mencapai sekitar Rp8,6

juta, dengan berbagai alasan peminjaman seperti kebutuhan mendesak dan keterlambatan kiriman uang dari orang tua (Lombok Post, 2025).

Fenomena ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan manajemen keuangan yang baik sangat krusial bagi kalangan muda, khususnya mahasiswa, agar mereka tidak terjerumus dalam krisis keuangan yang lebih dalam. Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, perilaku manajemen keuangan yang sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu literasi keuangan (Alfira & Hudaya, 2024), *locus of control* (Nuraini *et al.*, 2023), dan pendapatan orang tua Putri & Rahmi, (2019).

Pertama, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari utang konsumtif (Apriliani, 2024). Tingkat literasi keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan yang sehat. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering menyebabkan perilaku konsumtif, kurangnya kesadaran menabung, dan ketergantungan pada pinjaman, termasuk pinjaman online. Hal ini diperkuat dari beberapa temuan seperti Putri *et al.* (2023) dan Yustina, EP, & Lestari, BAH (2024), menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Universitas Mataram. Selain itu, Alfira & Hudaya, (2024) dan Berlian *et al.* (2024) juga menemukan hal yang sama dimana literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Kedua, *locus of control* atau keyakinan individu terhadap sumber kendali atas peristiwa dalam hidupnya. Mahasiswa dengan *locus of control internal* cenderung merasa bahwa nasib keuangan mereka berada dalam kendali pribadi, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan finansial. Sebaliknya, mahasiswa dengan *locus of control eksternal* mungkin lebih pasif dan menyalahkan faktor luar seperti keberuntungan atau kondisi ekonomi keluarga atas masalah keuangannya (Reviandani, 2022). Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Pakaya *et al.* (2024) menemukan bahwa *locus of contro* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas negeri gorontalo. Hariyani, (2024) dan Larasati *et al.* (2023) juga menemukan hal yang sama dimana *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Artinya bahwa, semakin baik *locus of control* mahasiswa, semakin baik pula perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Ketiga, pendapatan orang tua juga menjadi faktor eksternal yang tidak bisa diabaikan. Mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan tinggi mungkin memiliki lebih banyak sumber daya finansial, namun belum tentu lebih baik dalam manajemen keuangan. Sebaliknya, mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan rendah mungkin lebih terbiasa hidup hemat, namun menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan akademik dan pribadi. Dengan demikian, latar belakang ekonomi keluarga memiliki dampak kompleks terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Gultom *et al.*, 2021). Dalam beberapa penelitian terdahulu Putri & Rahmi, (2019) dan Nurfadilah, (2023) menemukan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Namun hal ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2023) dimana pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua akan menurunkan kemampuan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mataram. Fokus pada mahasiswa akuntansi dipilih karena mereka telah memperoleh pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan selama perkuliahan, sehingga diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada lingkup universitas atau fakultas secara umum, sehingga studi ini memberikan kontribusi baru dengan mempersempit fokus pada level program studi untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dan mendalam.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah sebuah teori psikologi yang dikembangkan oleh Icek Ajzen yang menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku aktual. Dalam konteks perilaku manajemen keuangan, TPB memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan, seperti menabung, mengelola pengeluaran, atau berinvestasi Ajzen, I. (2020). Dalam penelitian ini, komponen *Theory of Planned Behavior* diterapkan untuk menjelaskan perilaku manajemen keuangan mahasiswa melalui variabel penelitian yang digunakan, di mana literasi keuangan merepresentasikan pembentukan sikap terhadap perilaku keuangan, *locus of control*

mencerminkan persepsi kontrol perilaku, dan pendapatan orang tua memengaruhi norma subjektif, sehingga perilaku manajemen keuangan dipahami sebagai hasil dari niat dan pengendalian diri dalam pengambilan keputusan keuangan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman individu terhadap konsep dan produk keuangan, sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan. Namun, meskipun menyadari manfaat dari pengelolaan keuangan yang tepat, pemahaman keuangan yang baik belum tentu tercermin dalam perilaku manajemen keuangan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari akibat pengaruh gaya hidup konsumtif dan lingkungan sosial. Dalam TPB, sikap ini berperan penting dalam membentuk niat untuk bertindak secara finansial bijak (Shih *et al.*, 2022; Ajzen, 2020).

Locus Of Control

Locus of control (LOC), atau sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan hasil dari peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka, juga berkaitan erat dengan TPB, khususnya pada aspek *perceived behavioral control*. Seseorang dengan *internal locus of control* cenderung merasa lebih mampu mengontrol perilaku keuangannya, sehingga lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan terencana. Sebaliknya, mereka yang memiliki *external locus of control* mungkin merasa bahwa keadaan keuangan mereka ditentukan oleh faktor luar, seperti keberuntungan atau bantuan orang lain, sehingga kurang memiliki kontrol atas pengeluarannya (Zaen *et al.*, 2024; Ajzen, 2024).

Pendapatan Orang Tua

Norma subjektif, yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial atau harapan orang lain, merupakan salah satu komponen utama dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Pendapatan orang tua berpotensi membentuk norma subjektif mahasiswa melalui pola asuh, kebiasaan konsumsi, serta ekspektasi keluarga terhadap cara mengelola keuangan. Namun, perbedaan tingkat pendapatan keluarga tidak secara otomatis mendorong terbentuknya perilaku manajemen keuangan yang lebih baik pada mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa dari keluarga berpendapatan rendah mungkin menghadapi tekanan ekonomi yang dapat memengaruhi norma subjektif mereka serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan, sehingga berdampak pada niat dan perilaku keuangan yang kurang optimal (Ndou, A. 2023 Khusaini *et al.*, 2022).

Perilaku Manajemen Keuangan

Secara keseluruhan, *Theory of Planned Behavior* dapat menjelaskan perilaku manajemen keuangan melalui pengaruh antara literasi keuangan (mempengaruhi sikap), *locus of control* (mempengaruhi *perceived behavioral control*), dan pendapatan orang tua (mempengaruhi

norma subjektif). Ketiga faktor ini bersama-sama membentuk niat individu untuk mengelola keuangan secara bijak, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku aktual dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang baik sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab (Elsa *et al.*, 2024). Pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan keuangan, membangun kebiasaan menabung, serta mengelola kewajiban keuangan secara lebih efektif (Florensa *et al.*, 2024). Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku individu ditentukan oleh niat untuk berperilaku, yang dibentuk oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen keuangan pribadi lebih mampu menghindari kesalahan umum dalam pengelolaan keuangan, seperti pengeluaran berlebihan dan penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri *et al.* 2023), (Yustina, EP, & Lestari, BAH., 2024), (Alfira & Hudaya, 2024), (Berlian *et al.* 2024), (Reviandani, W. 2022), (Nurfadilah. 2023) dan (Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

Pengaruh Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Locus of control dapat memengaruhi bagaimana individu mengelola keuangan mereka, baik dalam konteks pribadi maupun dalam konteks pendidikan (Ramadini & Apriyandhini, 2024). Mahasiswa dengan internal *locus of control* merasa bahwa mereka dapat mengendalikan keuangan mereka dengan cara yang terencana dan bijaksana. Mereka cenderung lebih disiplin dalam membuat anggaran, mengatur pengeluaran, dan merencanakan tabungan. Sebaliknya, mahasiswa dengan *external locus of control* lebih cenderung merasa bahwa permasalahan keuangan mereka berada di luar kendali mereka, yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pengelolaan keuangan (Abdullai & Ametepe, 2015). Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk bertindak, yang

dibentuk oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam kaitannya dengan *locus of control*, konsep ini sangat relevan dengan komponen *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan atau kendali atas tindakan yang akan diambil.

Temuan Penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berperan penting dalam keputusan keuangan yang dibuat oleh individu, termasuk dalam hal pengelolaan utang, pengeluaran, dan tabungan. Mahasiswa yang memiliki internal *locus of control* lebih cenderung mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan terencana. Hal tersebut didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh (Reviandani, W. 2022), (Pakaya *et al.* 2024), (Hariyani, R. 2024) dan (Larasati *et al.* 2023) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini:

H2: *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Pendapatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa (Gultom *et al.*, 2021). Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola keuangan mereka, seperti akses ke fasilitas pendidikan keuangan yang lebih baik atau pengajaran keuangan yang lebih terstruktur. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah mungkin lebih terbiasa dengan pengelolaan keuangan yang lebih ketat, mengandalkan keterampilan pengelolaan keuangan yang praktis (Iriansyah *et al.*, 2023).

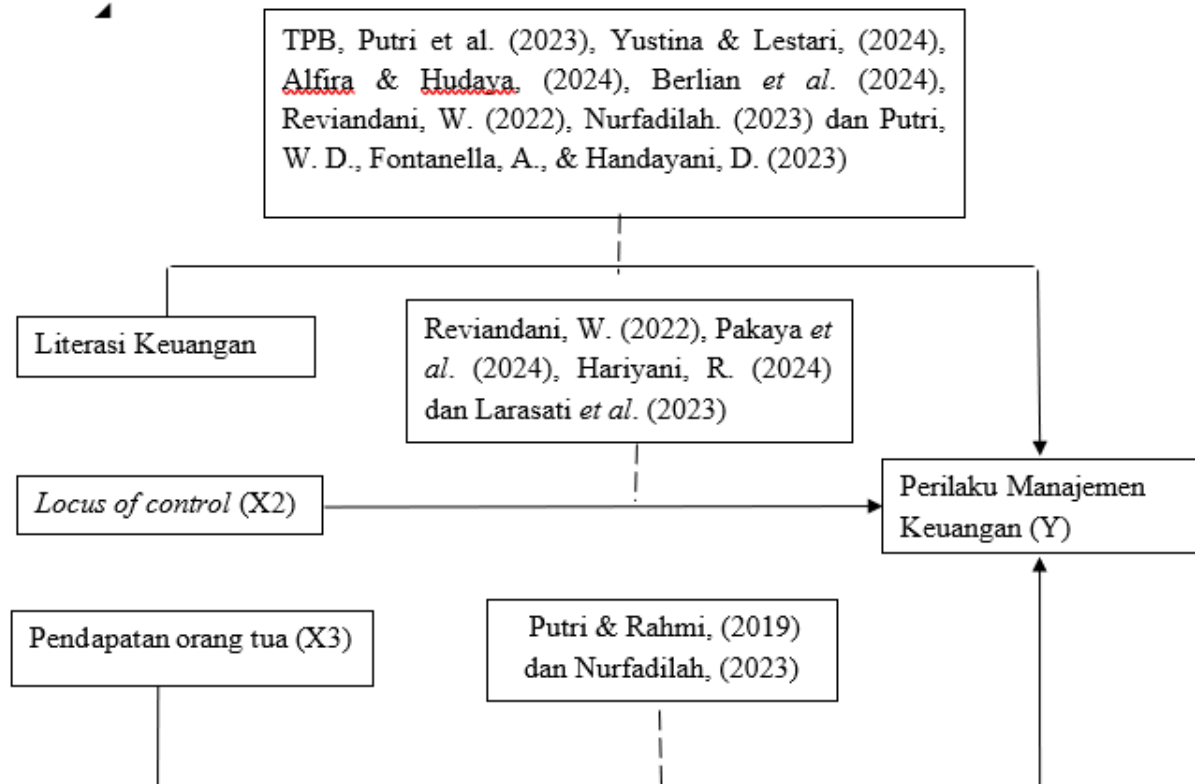
Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Pendapatan orang tua sebagai representasi kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi salah satu komponen penting dalam TPB, yaitu norma subjektif, yakni persepsi individu terhadap tekanan sosial atau harapan dari lingkungan sekitar.

Pendapatan orang tua memengaruhi pola pikir dan kebiasaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan stabil cenderung lebih mudah menerapkan pengelolaan keuangan disiplin, perbedaan tingkat pendapatan keluarga dapat membentuk pengalaman serta kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan, tanpa secara langsung menentukan kualitas perilaku manajemen keuangan yang dimiliki (Tamba *et al.*, 2024). Dalam beberapa penelitian terdahulu Putri & Rahmi, (2019) dan Nurfadilah, (2023) menemukan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Namun

hal ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2023) dan Reviandani, W. (2022) dimana pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini:

H3: Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Berdasarkan perumusan hipotesis, maka struktur kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif, yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih tanpa menguji hubungan sebab-akibat secara langsung (Wahyuni & Rindrayani, 2025). Bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu literasi keuangan, *locus of control*, dan pendapatan orang tua terhadap variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dengan analisis statistik. Untuk penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram tahun akademik 2021/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa aktif semester 2 sampai semester 8 dan yang pernah mengikuti mata kuliah manajemen keuangan. Sehingga jumlah sampel sebanyak 278 responden. Data dalam penelitian diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah instrumen yang dipakai untuk memperoleh data melalui sejumlah pertanyaan yang telah disusun guna mengukur variabel penelitian (Ardiansyah *et al.* 2023).

Prosedur analisis data dilakukan menggunakan SPSS, 2025 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tahapan analisis data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen penelitian, serta uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel.

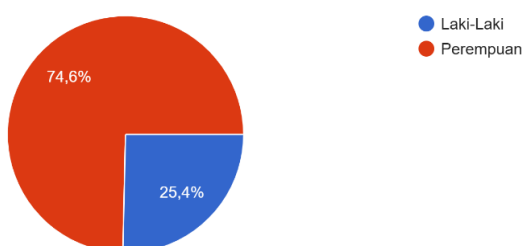
Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	-Pemahaman dasar keuangan -Pengetahuan tentang tabungan dan investasi -Pengetahuan tentang bunga dan inflasi	Dikotomis
Locus of Control (X2)	Keyakinan atas kendali pribadi Tanggung jawab terhadap hasil keuangan	Likert
Pendapatan Orang Tua (X3)	1. <Rp1.000.000 2. Rp1.000.000 - Rp2.499.999 3. Rp2.499.999 - Rp4.999.999 4. Rp4.999.999 - Rp9.999.999 5. ≥ Rp10.000.000	Ordinal
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	- Perencanaan keuangan - Pengelolaan pengeluaran - Pengendalian utang - Perilaku menabung dan berinvestasi	Likert

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing konstruk. Literasi keuangan diukur menggunakan skala dikotomis, dengan pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Locus of control diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu *Tidak Pernah (1)*, *Jarang (2)*, *Kadang-kadang (3)*, *Sering (4)*, dan *Selalu (5)*, untuk merefleksikan tingkat keyakinan responden terhadap kendali pribadi dan tanggung jawab atas hasil keuangan. Pendapatan orang tua diukur menggunakan skala ordinal yang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori rentang pendapatan bulanan. Sementara itu, perilaku manajemen keuangan diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu *Tidak Pernah (1)* hingga *Selalu (5)*, yang mencerminkan perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, pengendalian utang, serta

perilaku menabung dan berinvestasi. Seluruh data kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk numerik untuk keperluan analisis *regresi linier* berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi terkait gambaran umum responden dapat dilihat pada diagram. Jumlah responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan presentase 74,6% dengan jumlah 207 orang. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki dengan presentase 25,4% dengan jumlah 71 orang. Maka dapat disimpulkan bahwasannya responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.



Gambar 2. Responden.

Sumber : Data Penelitian, 2025

Informasi mengenai hasil uji validitas setiap indikator variabel literasi keuangan (X1), locus of control (X2), pendapatan orang tua (X3), dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Uji Validitas.

Variabel	Item	r hitung	Sig.	Keterangan
X1 - Literasi Keuangan	LK1–LK10	0,163–0,327	0,000–0,004	Valid
X2 - <i>Locus of Control</i>	LOC1–LOC6	0,164–0,243	0,000–0,004	Valid
X3 - Pendapatan Orang Tua	POT1–POT4	0,176–0,223	0,000–0,003	Valid
Y - Perilaku Manajemen Keuangan	PMK1–PMK6	0,208–0,312	0,000–0,001	Valid

Sumber : Data Output SPSS, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Literasi Keuangan (X1), *Locus of Control* (X2), Pendapatan Orang Tua (X3), dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,117) serta nilai signifikansi <0,05. Dengan demikian, semua butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 3. Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Item	Keterangan
X1 - Literasi Keuangan	0,926	10	Reliabel
X2 - <i>Locus of Control</i>	0,838	6	Reliabel
X3 - Pendapatan Orang Tua	0,731	4	Reliabel
Y - Perilaku Manajemen Keuangan	0,936	6	Reliabel

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan pada kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan dapat dipercaya untuk digunakan pada tahap analisis data selanjutnya.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 - Literasi Keuangan	278	4,00	10,00	8,8129	2,394
X2 - <i>Locus of Control</i>	278	1	5	4,616	0,469
Y - Perilaku Manajemen Keuangan	278	1	5	4,616	0,479

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai minimum 4,00 dan maximum 10,00 dengan rata-rata sebesar 8,8129 serta standar deviasi 2,394. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa secara umum tergolong tinggi, yang berarti sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan. Dari 278 responden, sebanyak 223 mahasiswa (80,2%) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 55 mahasiswa (19,8%) berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, variabel *Locus of Control* (X2) memiliki nilai minimum 1 dan maximum 5 dengan rata-rata sebesar 4,616 dan standar deviasi 0,469. Ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki *locus of control internal*, yaitu keyakinan bahwa hasil yang diperoleh berasal dari usaha dan kemampuan pribadi. Mahasiswa dengan *locus of control* yang tinggi umumnya memiliki kepercayaan diri, tanggung jawab, serta kemampuan untuk mengatur perilaku dan keputusan keuangan mereka sendiri.

Sementara itu, variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 1 dan maximum 5 dengan rata-rata sebesar 4,616 serta standar deviasi 0,479, yang menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal

ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam membuat anggaran, menabung secara teratur, mengatur pengeluaran, serta mengendalikan penggunaan uang.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi dan *locus of control internal* yang kuat cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang baik dan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab.

Tabel 5. Uji Frekuensi.

Item	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
X3 - Pendapatan Orang Tua (1)	1	0	0
	2	136	48,9
	3	139	50,0
	4	3	1,1
	5	0	0
X3 - Pendapatan Orang Tua (2)	0	111	39,9
	1	167	60,1
X3 - Pendapatan Orang Tua (3)	0	182	65,5
	1	96	34,5
X3 - Pendapatan Orang Tua (4)	0	106	38,1
	1	172	61,9

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji frekuensi terhadap variabel Pendapatan Orang Tua (X3), diperoleh hasil bahwa pada indikator pertama (X3-1) mayoritas responden memiliki orang tua dengan penghasilan bulanan berkisar antara Rp2.500.000 hingga Rp4.999.999, dengan jumlah 139 responden (50,0%), sedangkan sebanyak 136 responden (48,9%) memiliki pendapatan orang tua pada kisaran Rp1.000.000 hingga Rp2.499.999, dan hanya 3 responden (1,1%) dengan pendapatan lebih dari Rp5.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden berada pada kelompok berpenghasilan menengah.

Pada indikator kedua (2), sebanyak 167 responden (60,1%) menyatakan bahwa pendapatan orang tua mereka cukup untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan 111 responden (39,9%) menyatakan kurang mencukupi. Pada indikator ketiga (3), mayoritas responden yaitu 182 orang (65,5%) menyatakan bahwa mereka tidak mencari pendapatan tambahan, sementara 96 responden (34,5%) menyatakan bahwa mereka mencari pendapatan tambahan. Selanjutnya, pada indikator keempat (4), sebanyak 172 responden (61,9%) menyatakan bahwa keputusan keuangan mereka dipengaruhi oleh pendapatan orang tua, sedangkan 106 responden (38,1%) menyatakan bahwa keputusan keuangan mereka tidak dipengaruhi oleh pendapatan orang tua.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Konstanta)	0,3.149	0.759	–	-4.150	0,000
X1 - Literasi Keuangan	-0.086	0.021	-0.081	-4.129	0,000
X2 - <i>Locus of Control</i>	1.166	0.030	0.883	39.465	0,000
X3 - Pendapatan Orang Tua	-0.169	0.051	-0.074	-3.304	0,001

Sumber : Data Penelitian, 2025

$$PMK=3,149 - 0,086LK + 1,166LOE - 0,169POT$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), *Locus of Control* (X2), dan Pendapatan Orang Tua (X3) memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000, 0,000, dan 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Variabel Literasi Keuangan (X1) dan Pendapatan Orang Tua (X3) memiliki koefisien regresi bernilai negatif (–0,086 dan –0,169), yang berarti arah hubungannya berlawanan dengan variabel dependen. Sementara itu, variabel *Locus of Control* (X2) memiliki koefisien regresi positif (1,166), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control internal* mahasiswa, maka semakin baik perilaku manajemen keuangannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Di antara ketiganya, variabel *Locus of Control* (X2) memiliki pengaruh paling dominan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,883, yang menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri berperan besar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Simultan (F-test).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1552.308	3	517.436	764.482	0,000
Residual	185.305	274	0,678		
Total	1737.613	277			

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 764,482 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), *Locus of Control* (X2), dan Pendapatan Orang Tua (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku

Manajemen Keuangan (Y). Dengan kata lain, model regresi ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8. Uji Parsial (t-test).

Variabel	B	Beta	T	Sig.	Keterangan
X1 - Literasi Keuangan	-0.086	-0.081	-4.129	0,000 < 0,05	Berpengaruh signifikan (negatif)
X2 - <i>Locus of Control</i>	1.166	0.883	39.465	0,000 < 0,05	Berpengaruh signifikan (positif)
X3 - Pendapatan Orang Tua	-0.169	-0.074	-3.304	0,001 < 0,05	Berpengaruh signifikan (negatif)

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji t parsial, diketahui bahwa ketiga variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1), *Locus of Control* (X2), dan Pendapatan Orang Tua (X3) memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000, 0,000, dan 0,001 yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Koefisien regresi bertanda negatif pada variabel Literasi Keuangan dan Pendapatan Orang Tua mengindikasikan bahwa hubungan keduanya dengan perilaku manajemen keuangan bersifat berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan atau pendapatan orang tua mahasiswa, justru perilaku manajemen keuangannya cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh rasa percaya diri berlebihan atau ketergantungan finansial terhadap orang tua, sehingga mahasiswa kurang disiplin dalam mengatur keuangan pribadi.

Sebaliknya, variabel *Locus of Control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Mahasiswa dengan *locus of control internal* yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan dan bertanggung jawab atas keputusan keuangannya. Dengan nilai beta tertinggi sebesar 0,883, *Locus of Control* menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²).

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
0,945	0,893	0,892	0,82158	Sangat Kuat

Sumber : Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,892 yang menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel bebas dan ukuran

sampel, kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini stabil dan layak untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,893 menunjukkan bahwa 89,3% variasi perubahan Perilaku Manajemen Keuangan dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel Literasi Keuangan (X_1), *Locus of Control* (X_2), dan Pendapatan Orang Tua (X_3), sedangkan 10,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti lingkungan sosial, pengalaman pribadi, serta kebiasaan individu dalam mengelola keuangan. Nilai R sebesar 0,945 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara ketiga variabel independen tersebut dengan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara variabel Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.

Kode Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Uji	Keputusan
H1	Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05) namun berarah negatif	Diterima
H2	<i>Locus of Control</i> berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05) dan berarah positif	Diterima
H3	Pendapatan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Signifikan (Sig. = 0,001 < 0,05) dan berarah negatif	Diterima

Sumber : Data Penelitian, 2025

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) mahasiswa, dengan nilai koefisien $B = -0,086$, $t = -4,129$, dan Sig. = 0,000 (< 0,05). Nilai signifikansi tersebut menandakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Namun, arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan perilaku manajemen

keuangan. Dengan kata lain, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Arah hubungan negatif ini dapat diartikan bahwa sebagian mahasiswa memiliki pemahaman teori keuangan yang baik, tetapi belum mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor gaya hidup konsumtif, pengaruh lingkungan sosial, serta kurangnya kontrol diri dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang merasa sudah memahami konsep keuangan mungkin menjadi terlalu percaya diri (*overconfidence*), sehingga cenderung mengabaikan pengelolaan keuangan yang disiplin. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu disertai pembentukan kebiasaan keuangan yang baik melalui praktik langsung, edukasi berbasis pengalaman, dan pembiasaan finansial.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan mayoritas penelitian terdahulu yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. Sejumlah penelitian, antara lain (Putri *et al.* 2023), (Yustina & Lestari, 2024), (Alfira & Hudaya, 2024), (Berlian *et al.* 2024), (Reviandani, W. 2022), (Nurfadilah. 2023) serta (Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. 2023). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum tentu secara langsung membentuk perilaku manajemen keuangan tanpa didukung oleh kebiasaan dan kontrol diri yang memadai.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), literasi keuangan berperan dalam membentuk attitude toward behavior, yaitu sikap individu terhadap perilaku keuangan yang bijak. Pengetahuan yang baik mengenai keuangan seharusnya menumbuhkan sikap positif terhadap pengelolaan uang, seperti kebiasaan menabung, mengendalikan pengeluaran, dan melakukan perencanaan keuangan. Namun, hasil penelitian ini memberikan gambaran berbeda, bahwa pengetahuan belum sepenuhnya bertransformasi menjadi perilaku nyata. Hal ini menegaskan pentingnya tidak hanya meningkatkan literasi keuangan secara kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan perilaku melalui pembiasaan, simulasi keuangan, dan pendidikan finansial berbasis praktik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) mahasiswa, dengan nilai koefisien $B = 1,166$, $t = 39,465$, dan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku manajemen keuangan. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi *locus of control internal* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Artinya, mahasiswa yang meyakini bahwa keberhasilan keuangan

bergantung pada usaha dan keputusan pribadi cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengatur keuangan dibandingkan dengan mereka yang lebih bergantung pada faktor eksternal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Reviandani, W. 2022), (Pakaya et al. 2024), (Hariyani, R. 2024) dan (Larasati et al. 2023) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam kerangka TPB (Ajzen, 1991), *locus of control* berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu percaya bahwa mereka mampu mengendalikan tindakan finansialnya. Mahasiswa dengan *locus of control internal* lebih percaya diri dan disiplin dalam mengatur keuangan, membuat perencanaan anggaran, serta menabung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *locus of control internal* merupakan faktor penting dalam meningkatkan perilaku manajemen keuangan yang sehat pada mahasiswa.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Orang Tua (X3) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y) mahasiswa, dengan nilai koefisien B = -0,169, t = -3,304, dan Sig. = 0,001 (< 0,05). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua, maka perilaku manajemen keuangan mahasiswa justru cenderung menurun.

Arah hubungan negatif ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga berpendapatan tinggi cenderung memiliki ketergantungan finansial yang lebih besar terhadap orang tua. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kurangnya dorongan untuk mengatur keuangan secara mandiri karena kebutuhan mereka relatif mudah terpenuhi. Selain itu, kemudahan dalam memperoleh uang saku atau fasilitas dapat mendorong pola konsumsi yang lebih tinggi tanpa mempertimbangkan perencanaan keuangan yang matang. Sebaliknya, mahasiswa dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah biasanya lebih disiplin, hati-hati, dan mampu mengatur pengeluaran secara bijak karena terbiasa hidup sesuai kemampuan finansialnya.

Temuan ini sejalan dalam arah pengaruh dengan penelitian Reviandani, W. (2022) serta Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023) yang sama-sama menemukan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kesamaan arah hubungan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan orang tua berpotensi menurunkan tingkat kehati-hatian mahasiswa dalam mengelola keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Putri & Rahmi, (2019) dan Nurfadilah, (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden, tingkat kesadaran finansial, serta pola pengasuhan ekonomi keluarga yang berbeda pada setiap penelitian.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), pendapatan orang tua dapat membentuk subjective norms berupa nilai, kebiasaan, dan pola pikir yang memengaruhi perilaku keuangan anak. Keluarga dengan pendapatan stabil dapat menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran finansial yang lebih kuat kepada anak. Sementara itu, mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan rendah mungkin memiliki pola manajemen keuangan yang lebih berhati-hati dan selektif dalam pengeluaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendapatan orang tua merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, meskipun faktor internal seperti literasi keuangan dan *locus of control* juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian data serta analisis yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan, pertama, literasi keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Kedua, *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Ketiga, pendapatan orang tua berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Kedua, pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup membatasi tingkat subjektivitas dan kejujuran responden, karena responden berpotensi memberikan jawaban yang dianggap paling baik atau sesuai dengan harapan peneliti (*social desirability bias*), bukan jawaban yang sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Meskipun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,892 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelas yang kuat, setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, sebanyak 10,8% variasi perilaku manajemen keuangan mahasiswa masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel literasi keuangan, locus of control, dan pendapatan orang tua yang berpotensi memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, sikap keuangan, penggunaan layanan fintech, pengaruh teman sebaya, faktor psikologis, serta pengalaman keuangan pribadi agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Alfira, B., & Hudaya, R. (2024). The influence of financial literacy, financial technology, and hedonistic lifestyle on student financial behavior. *International Journal of Business and Quality Research*, 2(1). <https://doi.org/10.63922/ijbqr.v2i01.722>
- Apriliani, R. (2024). *Literasi keuangan berbasis teknologi digital: Teori dan implementasinya*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Elsa, V., Dasilah, R. A., & Riyanti. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan terhadap risiko finansial di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Edunomika*, 8(3).
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Studi empiris pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, W., Sinaga, D., Purba, P. A. B., & Gultom, R. D. (2021). Hubungan antara pendapatan orang tua, pola pengeluaran mahasiswa, dan tingkat literasi keuangan terhadap kemandirian finansial mahasiswa ekonomi di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekodik: Ekonomi Pendidikan*, 9(1).
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh financial technology, locus of control, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1). <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>
- Iriansyah, P., Astaginy, N., & Titing, A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilanbelas November Kolaka). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i4.525>
- Khusaini, K., Mardisentosa, B., Bastian, A. F., Taufik, R., & Widiawati, W. (2022). The impact of financial education and socioeconomic status on undergraduate students' financial literacy. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 37(1), 55–76. <https://doi.org/10.24856/mem.v27i01.2385>
- Kocoglu, E. (2021). Overview of concepts covered in financial literacy in education. *The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS)*. <https://doi.org/10.55549/epess.1051096>
- Koran NTB. (2024). Kredit pinjol masyarakat NTB tembus Rp634 miliar. *KoranNTB.com*.
- Larasati, A. R., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 225–237.
- Lombok Post. (2025, June 25). Waduh, mahasiswa “sultan” di Mataram diduga terlibat penipuan uang rekan kuliah demi gaya hidup. *Lombok Post*. <https://lombokpost.jawapos.com/mataram/1506183827/waduh-mahasiswa-sultan-di-mataram-diduga-terlibat-penipuan-uang-rekan-kuliah-demi-gaya-hidup>
- Nuraini, Y., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh gaya hidup, locus of control, dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *MANABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis)*, 2(4). <https://doi.org/10.54259/manabis.v2i4.2319>